

Strategi Optimalisasi Hasil Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Darul Amin Aceh Tenggara

Faizal Luqman¹

SMPS Darul Amin, Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara
email: faizalluqman1988@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.162>

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the quality of education services, where the implementation of accreditation policy is said guaranteed. From the sector of implementation, education is said to be of high quality if all the processes goes well according to the applicable standards. The purposes of this papers, researches want to know the optimization strategy used by SMPS Darul Amin in creating an excellent education services. This research is qualitative with descriptive survey technique. Sources of this information Principa himself , Deputy of curriculum, and several employees. The result of this study showed that SMPS Darul Amin achieved A for accreditation, were inseparable from essential factors, which is the forms of the system and values in the guise of superior school culture. Accreditation refers to the process being manipulated then has an instant impact. On the other side, the accreditation as a result from the process of creating school cultural result is far-reaching and long-last. Cultural establishment that makes it easier for members to adjust to the environment, work, and other member of organizations, helps in growing commitment and encouraging human resources to reach goals.

Keywords: *Accreditation Process; Education Management; Strategic Management; Quality Education;*

ABSTRAK

Kebijakan Akreditasi merupakan jaminan atas kualitas layanan Pendidikan yang dilaksanakan. Dari sisi proses, pendidikan dikatakan bermutu apabila semua prosesnya berjalan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi optimalisasi yang dilakukan SMPS Darul Amin dalam menciptakan layanan Pendidikan yang prima. Penelitian berjenis kualitatif dengan Teknik survey deskriptif. Sumber informan berasal dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan beberapa karyawan. Hasil penelitian menunjukkan capaian akreditasi SMPS Darul Amin adalah A. Hasil baik tersebut tidak terlepas dari beberapa factor esensial yaitu pembentukan system dan tata nilai dalam wujud budaya sekolah unggul. Akreditasi yang mengacu pada proses yang direkayasa maka berdampak instan. Sebaliknya, akreditasi hasil dari proses manifestasi hasil budaya sekolah yang terbentuk maka berdampak luas dan jangka panjang. Pembentukan budaya yang memudahkan anggota dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, pekerjaan, dan anggota lain intra organisasi, sehingga menumbuhkan komitmen dan mendorong sumber daya manusia untuk mencapai sasaran.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan; Manajemen Strategi; Mutu Pendidikan; Proses Akreditasi;*

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia di bidang pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa (Mujianto, 2018). Orientasi tersebut menuntut Kerjasama seluruh komponen yang terlibat dalam system Pendidikan, mulai dari pemerintah hingga pengelola satuan kerja sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan di sini meliputi proses maupun hasil pendidikan. Dari sisi proses, pendidikan dikatakan bermutu apabila semua prosesnya berjalan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Sedangkan dari sisi hasil, pendidikan dikatakan bermutu apabila hasil atau *output* dari suatu proses pendidikan yang dapat berupa nilai atau prestasi yang dicapai adalah nilai atau prestasi yang tinggi sesuai standar yang ditetapkan (OECD, 2021).

Demikian juga pendapat ahli, pendidikan menjadi primadona pembangunan nasional untuk membina karakter bangsa yang tangguh dan dilandasi nilai-nilai atau budaya Pancasila. Institusi yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sekolah. Dewasa ini, harapan masyarakat terhadap sekolah mengalami perubahan ke arah perhatian mereka pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Nurhayati, 2018). Sekolah sebagai institusi pencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan berkualitas harus bekerja secara efektif dan efisien sebagai kriteria produktivitas suatu organisasi. Produktivitas sekolah menjadi sangat

penting dan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Karakteristik sekolah yang produktif dapat dilihat dari bentuk dan sifat organisasi sekolah yang dapat memberikan peluang berupa peningkatan jumlah dan kualitas kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2005). Produktivitas dalam dunia Pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Botha, 2007; Teddlie & Reynolds, 2000).

Kriteria sekolah produktif yang menjadi misi sekolah di antaranya prestasi yang tinggi dan suasana yang menyenangkan (Färe, Grosskopf, Forsund, Hayes, & Heshmati, 2006). Prestasi dapat dilihat dari sudut lulusan yang banyak, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk menghasilkan produktivitas sekolah yang baik tentu saja ada banyak faktor yang mempengaruhi sekolah, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, motivasi kerja guru, lingkungan sekolah yang kondusif, pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang rutin, akreditasi sekolah, dan sebagainya (van Biljon, Pilkington, & van der Merwe, 2020).

Dari beberapa faktor tersebut, faktor akreditasi sekolah menjadi unsur yang urgen dan dominan dalam menciptakan mutu berkelanjutan. Kegiatan akreditasi sekolah mencakup berbagai bidang penilaian, yakni kurikulum dan proses belajar - mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, peran eksternal sekolah, kontribusi masyarakat dan pembentukan budaya sekolah. Beberapa komponen pembentuk tersebut menjadi faktor yang turut berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas sekolah sebagaimana penelitian yang dilakukan Donooho, Singh dan (Donooho, 2018; Salabi, 2020; Singh, 2020).

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang diakreditasi meliputi TK, SD, SDLB, SLTP, SMU, dan SMK, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat (BAN-SM, 2020; Malik, Abdul, 2021).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya akreditasi sekolah bagi upaya peningkatan produktivitas sekolah serta penjaminan mutu sebuah satuan pendidikan. dalam kenyataan di lapangan bahwa akreditasi sekolah lebih banyak dimaknai untuk memperoleh status dan pengakuan secara formal saja. Sementara makna sesungguhnya belum banyak diketahui dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Ini terbukti bahwa produktivitas sekolah akan meningkat ketika akan dilakukan kegiatan akreditasi dengan menyiapkan seluruh perangkat administrasi sesuai dengan instrument yang

ada, sementara setelah akreditasi berlangsung dan memperoleh sebuah pengakuan maka produktivitas dari komponen sekolah kembali seperti semula.

Identifikasi masalah adalah apa komponen sumber daya manusia pada akreditasi menengah dan bagaimana komponen Kurikulum, pembelajaran dan suasana Akademik. Sedangkan penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mendeskripsikan komponen sumber Daya Manusia pada akreditasi menengah; (2) untuk mengetahui komponen Kurikulum, pembelajaran dan suasana Akademik

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Suatu penelitian tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya metode penelitian. Metode penelitian dapat dijadikan pedoman sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan akurat. Metode penelitian menentukan arah penelitian dan cara analisis data untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diteliti (Moleong, 2019). Sesuai dengan permasalahan dan teori yang telah disusun, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada SMPS Darul Amin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian berupaya menggambarkan realita empirik di balik hasil akreditasi "A" pada SMPS Darul Amin Aceh Tenggara. Secara proses penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Bungin, 2019).

PEMBAHASAN

Konseptualisasi Akreditasi

Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh suatu badan yaitu Badan Akreditasi Nasional (BAN). Badan ini menangani dan mengangkat tim asesor untuk mengevaluasi sekolah yang akan diakreditasi. Akreditasi sekolah ini merupakan proses pengakuan sertifikasi lembaga pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan menunjukkan perangkat yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Pelaksanaan akreditasi ini bukan merupakan paksaan, tetapi tantangan untuk para pemimpin sekolah dan guru. Pelaksanaan kegiatan ini diatur atas dasar Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 60. Dengan akreditasi sekolah tersebut setiap sekolah bisa mengenal kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga sekolah bisa terpacu untuk bisa memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya. Pemerintah juga harus menjamin mutu pendidikan mulai dari satuan pendidikan yaitu sekolah

maupun madrasah. Artinya sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan harus melaksanakan penjaminan mutu sebagai bentuk layanan terhadap masyarakat dengan adanya akreditasi (Morest, 2009).

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem akreditasi meliputi: Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M); Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M); Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah / Madrasah (UPA-S/M) UPA-S/M bertugas membantu BAP-S/M; Asesor. Asesor adalah tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan untuk diangkat dan ditugasi oleh BAN-S/M sebagai lembaga akreditasi untuk melakukan penilaian dan visitasi di sekolah/madrasah sebagai bagian dari proses akreditasi. dan Sekolah/Madrasah

Pendidikan berfungsi majemuk terutama dalam membangun anak bangsa yang lebih bermutu, pada skala nasional pendidikan merupakan cerminan harga diri bangsa (OECD and Asian Development Bank, 2015). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Redaksi, 2011).

Gambaran Umum Lokus Penelitian

SMPS Darul Amin Kabupaten Aceh Tenggara memiliki akreditasi A. Darul Amin merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik terbanyak pada jenjang Pendidikan menengah di Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam perkembangannya SMPS Darul Amin merupakan salah satu pelaksana program sekolah menengah berbasis pesantren (SMP-BP). SMP-BP merupakan program kerjasama Kemendikbud dan Kemenag yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sains di pesantren.

SMPS Darul Amin dalam segi tata Kelola berada dibawah payung Yayasan Darul Amin Aceh Tenggara. Selain itu, SMPS Darul Amin terintegrasi dengan Dayah Perbatasan yang merupakan binaan Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Status kelembagaan tersebut memberikan keuntungan dalam bantuan sarana prasana. Maka tidak heran, SMPS Darul Amin memiliki sarana prasarana pembelajaran yang terstandar.

Komponen Akreditasi IASP 2020: Mutu Guru

Kajian Mutu Guru menjadi sub dari pengelolaan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai Administrasi Personil Guru dan Pegawai Sekolah. Dalam kegiatan manajemen ini bidang yang ada di dalamnya adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan personil guru dan pegawai sekolah (Oktarina, 2007).

Administrasi personalia terdiri dari dua kata yaitu administrasi dan personalia. Menurut Sondang P. Siagian administrasi diartikan sebagai segala kegiatan pengaturan dan penataan seluruh sumber daya baik manusia maupun non manusia dalam rangka kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan istilah "personalia" berasal dari bahasa asing yaitu Personnel yang berarti suatu golongan dari masyarakat yang bekerja dalam kesatuan kerja pemerintah maupun satuan kerja swasta (Siagian, 2014). Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka administrasi personalia dapat diartikan sebagai suatu cabang administrasi yang menitik beratkan perhatian kepada soal-soal kepegawaian (Sunyoto, 2015).

Dalam dunia pendidikan dikenal istilah Personil Sekolah dimana yang termasuk di dalamnya adalah semua karyawan dan pegawai yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Personil Sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, pegawai tata usaha, Guru kelas, dan Guru Bidang Studi. Setiap personil harus dibina dan diberi tugas sesuai dengan jabatan serta fungsinya serta didayagunakan secara efektif dan efisien untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen kepegawaian menguraikan kegiatan yang berkaitan dengan pengaturan kepegawaian, tugas dan tanggung jawab pengelolaan satuan pendidikan dan peningkatan tata usaha kepegawaian di sekolah. Juga menguraikan tentang perencanaan, pengadaan dan pengangkatan, penilaian pelaksanaan pekerjaan, hak dan kewajiban pegawai negeri sipil, pemindahan, pengangkatan dan pemberhentian, pensiun, pemberhentian dan lain-lain. Laporan dan kepegawaian yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran meliputi keadaan pegawai pada saat laporan dibuat dan perincian di kaitkan dengan identitas, kenaikan pangkat, pensiun dan lain-lain. Sebagai kelengkapan tata laksana kepegawaian disediakan format-format untuk menata pelaksanaan kegiatan tertentu yang diperlukan sesuai dengan prinsip tata laksana kepegawaian sekolah dasar yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dan untuk itu telah diusahakan bentuk-bentuk pelayanan hak-hak pegawai/guru yang bertugas di sekolah tertentu, pindah tempat sampai yang bersangkutan berhenti menjadi pegawai/guru.

Komponen Akreditasi IASP 2020: Proses Pembelajaran

Komponen – komponen Kurikulum 2013 memiliki 4 (empat) komponen utama, yaitu : tujuan; materi/isi; metode/strategi pembelajaran; dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Adapun isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang -bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain, isi

kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa; mencerminkan kenyataan sosial; mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji; mengandung bahan pelajaran yang jelas; Isi kurikulum menjamin tercapainya tujuan Pendidikan.

SMPS Darul Amin melaksanakan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

Pertama, tujuan Pendidikan Nasional. Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kedua, Tujuan Institusional; Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh atau menyelesaikan program di lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional juga merupakan cerminan dari standar kompetensi lulusan yang diharapkan dari setiap tingkat satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan terbagi menjadi tiga domain, yakni domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) (Afandi & Mustajab, 2019). Pada kerangka kurikulum 2013, rincian dari tingkat satuan pendidikan, antara lain (a) tujuan kurikuler; tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan bidang studi tertentu di lembaga pendidikan. (b) tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran Kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari materi tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Mulyasa, 2013; Yani & Prasetyo, 2021).

2) Komponen Metode atau Strategi

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan iniatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015). Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi

dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

3) Komponen Evaluasi

Penilaian (Evaluasi) kurikulum meliputi semua aspek batas belajar. Menurut Schwartz dan kawan - kawannya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman (Arikunto, Safruddin, & Jabar, 2009; Kizlik, 2012). Syarat - syarat umum evaluasi adalah penilaian yang harus dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut:

- (1) Memiliki validitas, artinya evaluasi harus benar - benar mengukur apa yang hendak diukur.
- (2) Mempunyai realibilitas, menunjukkan ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan dites itu akan mendapat skor yang sama bila dites kembali dengan alat uji yang sa
- (3) Efisiensi, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang banyak.
- (4) Kegunaan/kepraktisan, alat evaluasi harus berguna. Yaitu untuk memperoleh keterangan tentang siswa.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indicator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Komponen evaluasi untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu tes dan nontes.

4) Komponen Pembiayaan

Komponen pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas no 41 tahun 2007. Di permendiknas ini diatur biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk setiap satuan pendidikan dan juga setiap jalur pendidikannya. Biaya operasi nonpersonalia meliputi: biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi atau perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa atau ekstra kurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan.

Biaya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi: pengadaan alat peraga, penyusunan modul, buku teks pelajaran, CD pembelajaran, kamus, globe, peta, ensklopedia dan sejenisnya. Kegiatan kesiswaan yang dibiayai sekolah/madrasah antara lain: kegiatan pramuka, kerohanian, olahraga, UKS/M, OSIS/M, LKIR dan lain sebagainya. Biaya untuk pengadaan alat tulis sekolah/madrasah misalnya: pengadaan pensil, pena, penghapus, penggaris, stapler, kertas, buku-buku administrasi, penggandaan atau fotocopi dan lain sebagainya. Biaya pengadaan bahan habis pakai sekolah/madrasah misalnya: pengadaan bahan-bahan praktikum, tinta, bahan kebersihan dan sebagainya. Biaya untuk pengadaan alat habis pakai sekolah/madrasah seperti: alat-alat olahraga, set alat jahit, alat kebersihan dan sebagainya. Biaya rapat yang dibiayai antara lain: rapat penerimaan siswa baru, rapat evaluasi semester siswa, rapat kenaikan kelas, rapat kelulusan, rapat pemecahan masalah, rapat koordinasi, rapat wali murid dan lain sebagainya. Biaya pengadaan transport atau perjalanan dinas di antaranya: perjalanan dinas kepalasekolah/madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Biaya penggandaan soal ulangan/ujian seperti: ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian kenaikan kelas dan sebagainya.

Biaya pengadaan daya dan jasa misalnya: listrik, telepon, dan air. Biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung di antaranya: uang lembur, konsumsi, asuransi dan lain sebagainya. Sumbangan pendidikan atau dana dari masyarakat berupa: biaya yang dikeluarkan oleh calon siswa untuk dapat diterima sebagai siswa dengan berbagai istilah antara lain: uang pangkal, uang gedung, pembiayaan investasi sekolah/madrasah, sumbangan dari masyarakat (dunia usaha, komunitas agama, donatur) yang berupa infaq, sumbangan, bantuan/beasiswa; dan bantuan pemerintah, pemerintah daerah, maupun lembaga lain dapat dimasukkan sebagai bantuan.

Pembiayaan sekolah ditetapkan dengan mempertimbangkan factor kemampuan ekonomi orangtua siswa. Sekolah melakukan bantuan subsidi silang kepada siswa yang kurang mampu secara ekonomi, baik melalui pengurangan dan pembebasan biaya pendidikan (SPP), pemberian beasiswa dan sebagainya untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar dapat mengikuti pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional lain adalah biaya yang dikeluarkan oleh siswa selain uang sekolah/madrasah yang relevan. Yang dimaksud dengan 4 jenis pungutan biaya personal meliputi biaya ujian; biaya praktikum; biaya perpisahan; dan biaya study tour

Proses pengambilan keputusan dalam penggalan dana dari masyarakat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah/madrasah melibatkan komite sekolah/madrasah; perwakilan guru; perwakilan tenaga kependidikan; perwakilan siswa; dan penyelenggara pendidikan/yayasan untuk swasta. Biaya personal yang dimaksud meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan (PP 15/2005, Pasal 62 ayat 3). RKA-S berpedoman

pada pengelolaan keuangan diputuskan komite sekolah/madrasah danditetapkan oleh kepala sekolah. Buku kas untuk biaya operasional. Bukti kesesuaian antara pedoman pengelolaan keuangan dengan rincian komponen-komponen biaya operasional yang telah dibelanjakan selama satu tahun dan jika ada disertakan pula bukti pelaporan.

Komponen Akreditasi IASP 2020: Mutu Lulusan

Konflik ada kalanya muncul namun bisa diselesaikan dengan baik dengan pendekatan kekeluargaan. Dalam memberikan tugas kepada bawahan disertai dengan arahan yang jelas sehingga semua tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Bawahan akan merasakan kehilangan apabila ketiadaan kehadiran sosok pemimpin ini. Ibarat “anak ayam kehilangan induknya”. Itulah yang terucapkan dari beberapa orang guru dan tendik saat Kepala Sekolah tidak berada ditempat. Namun mereka tetap berkomitmen untuk melaksanakan tugas yang dibebankan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu beliau juga melakukan kaderisasi terhadap guru maupun tendik yang dianggapnya dapat dijadikan sebagai kader, berupa kecakapan dalam administrasi perkantoran maupun keuangan. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas diterapkan system pengawasan yang ketat.

Guru diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran diawal semester dan dicek melalui wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Jadwal masuk guru kelas diawasi dengan ketat, apabila ada yang tidak hadir maka harus menyiapkan guru pengganti. Hal ini merupakan wewenang dari Kepala Sekolah dalam membuat kebijakan ini. Disamping itu dalam membuat keputusan yang menyangkut pembagian jam mengajar guru untuk melengkapi jam mengajar sertifikasi guru diserahkan sepenuhnya pada rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam hal ini Kepala Sekolah telah melaksanakan Kepemimpinan Kontinjensi atau kepemimpinan yang menyesuaikan dengan kondisi yang berlangsung. Berdasarkan penelitian ini dan didukung penelitian-penelitian terdahulu kepemimpinan kontinjensi dianggap paling efektif dan perlu dilakukan kadersasi untuk kesinambungan.

Komponen Akreditasi IASP 2020: Manajemen Sekolah

Unsur pemangku kepentingan sekolah pada komponen pembiayaan adalah: kepala sekolah/madrasah; guru; tenaga kependidikan/TU; siswa; komite sekolah/madrasah; tokoh masyarakat sekitar; alumni; pemerintah (staf dinas pendidikan dan pengawas); anggota profesi; dan pengusaha.

Catatan tahunan berupa dokumen nilai aset sarana dan prasarana secara menyeluruh selama 3 tahun terakhir. Biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi biaya pendidikan lanjut, pelatihan, seminar dan lain-lain termasuk yang dibiayai oleh pemerintah/pemerintah daerah, yayasan, maupun lembaga lain. Modal kerja tetap adalah anggaran yang disediakan

untuk membiayai gaji pendidik dan tenaga kependidikan, biaya operasi pendidikan dan biaya pendidikan tidak langsung agar terlaksana proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Pengeluaran gaji pendidik serta tunjangan yang melekat pada gaji (insentif, transportasi, dan tunjangan lain) pada tahun berjalan. Gaji tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji pada tahun berjalan.

Analisis Dampak dan Optimalisasi Hasil Akreditasi

Dampak Akreditasi A bagi SMP Swasta Darul Amin. Sebagai Lembaga Pendidikan dengan kategori akreditasi amat baik tentunya menjadi acuan bagi Lembaga untuk bisa menjaga, mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah untuk tetap menjadi lebih baik. Hal ini tentunya menjadi tantangan kedepannya, dimana peran stake holder dalam menjaga komitmen demi tercapainya visi dan misi sekolah harus terus dipacu untuk mencapai tujuan bersama. Akreditasi sekolah yang berfungsi untuk memberi gambaran tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu tentunya menjadi motivasi bagi SMP Swasta Darul Amin untuk terus meningkatkan mutu Pendidikan secara terukur, terencana dan kompetitif ditingkat kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten sekitar.

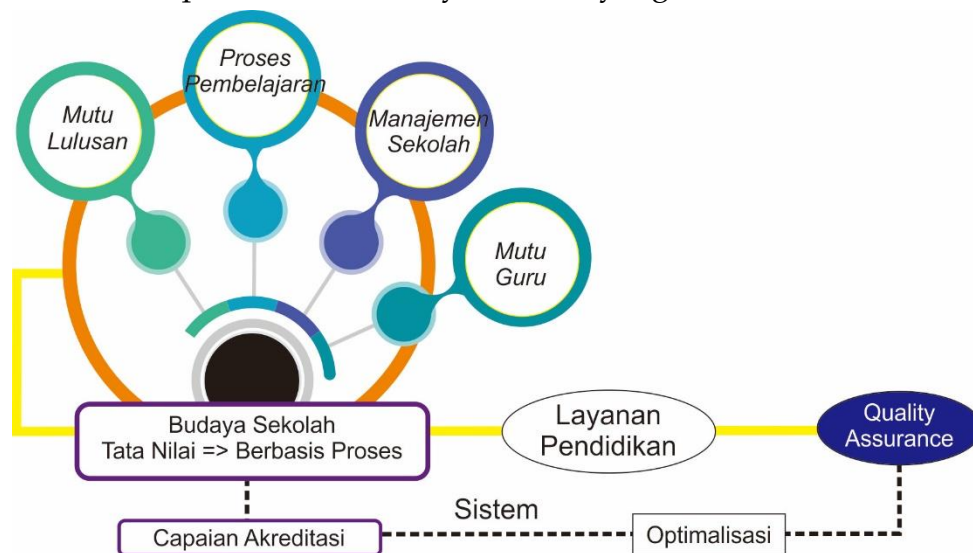
Strategi optimalisasi hasil akreditasi bagi sekolah; Sesuai dengan makna Pendidikan yaitu "Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya, khususnya lewat sekolah formal." (Webster's New World Dictionary, 1962), maka guru dituntut untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam membangun pengetahuan yang mereka dapatkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dengan baik.

Sejalan dengan revolusi Pendidikan yang dilakukan pemerintah sejak tahun 2019 dengan konsep merdeka belajar, dimana tujuan Kemendikbud melalui Merdeka Belajar hanya tiga, yaitu siswa, siswa dan siswa. Maka kedepannya fokus SMP Swasta Darul Amin akan mengoptimalkan kinerja guru dalam mensukseskan program Merdeka Belajar, dimana tujuan dari program tersebut adalah menciptakan para pelajar yang berkarakter pembelajar, berkompentensi global dan berkarakter luhur.

Tantangan dan Hambatan bagi SMP Swasta Darul Amin; Sebagai Lembaga Pendidikan yang mendidik para siswa di Era Globalisasi, SMP Swasta Darul Amin tentunya memiliki tantangan dan hambatan yang sangat besar, kami dituntut untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang harus dikembangkan sebagai respon cepatnya perkembangan ilmu, teknologi dan informasi, supaya lahir para siswa yang siap untuk menghadapi persaingan global dengan tetap berkarakter dan berpegang teguh terhadap iman dan taqwa.

Kesesuaian Budaya Sekolah dengan Hasil Akreditasi

Faktor penciptaan budaya organisasi menjadi antesenden capaian akreditasi sekolah. Wujud budaya sekolah yang kuat terlihat dari adanya komitmen organisasi. Faktor kesesuaian budaya sekolah pada dasarnya merupakan sistim nilai yang berkembang di Darul Amin. Capaian akreditasi merupakan akumulasi hasil terhadap proses yang selama ini berjalan. Tidak ayal proses tersebut dapat diamati melalui kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung lama, bersifat menetap, ditaati dan dijalankan oleh seluruh guru dan peserta didik. Untuk mencapai akreditasi unggul, pada prinsipnya SMPS Darul Amin mempertahankan budaya sekolah yang terbentuk.



Gambar 1: Konseptualisasi Hasil Penelitian

Budaya hasil nilai-nilai yang berkembang serta dijalankan menjadi suatu kode etik. Sukses SMPS Darul Amin dalam mendapatkan akreditasi A juga disebabkan salah satunya adanya sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Hal tersebut tidak terlepas dari peraturan yang baku untuk mengatur apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dan dijalankan secara rutin serta menuntut ketaatan dari seluruh warga sekolah.

Strategi akreditasi yang dapat diupayakan pengelola dalam mempertahankan akreditasi adalah perencanaan strategis dan proses sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan tidak sebatas wacana, program, atau hal teknis lainnya. Proses sosialisasi mengarah kepada proses layanan pendidikan yang dilaksanakan. Akreditasi yang mengacu pada proses yang direayasa maka berdampak instan. Sebaliknya, akreditasi hasil dari proses manifestasi hasil budaya sekolah yang terbentuk maka berdampak luas dan jangka panjang. Pembentukan budaya yang memudahkan anggota dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, pekerjaan, dan anggota lain intra organisasi, sehingga menumbuhkan komitmen dan mendorong sumber daya manusia untuk mencapai sasaran.

KESIMPULAN

SMPS Darul Amin Kabupaten Aceh Tenggara memiliki akreditasi A. Darul Amin merupakan sekolah dengan jumlah peserta didik terbanyak pada jenjang Pendidikan menengah di Kabupaten Aceh Tenggara. Prinsip pelaksanaan akreditasi mengacu pada pembentukan kultur sekolah yang mampu menanamkan nilai pada guru dan siswa. Selain itu, implementasi system layanan Pendidikan mengacu pada konsep pengembangan dan berbasis proses. Akreditasi yang mengacu pada proses yang direkayasa maka berdampak instan. Sebaliknya, akreditasi hasil dari proses manifestasi hasil budaya sekolah yang terbentuk maka berdampak luas dan jangka panjang. Pembentukan budaya yang memudahkan anggota dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, pekerjaan, dan anggota lain intra organisasi, sehingga menumbuhkan komitmen dan mendorong sumber daya manusia untuk mencapai sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., & Mustajab, M. (2019). Contestation of Global Competencies: The Concepts of 3 Featured Madrasah Ibtidaiyah in Banyumas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 361–382. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.361-382>
- Arikunto, S., Safruddin, C., & Jabar, A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BAN-SM. (2020). *Draf Instrumen Akreditasi SMP/MTs 2020*. Jakarta.
- Botha, R. (Nico). (2007). School-Based Management: Stakeholder Participation and the Impact of Stakeholder Values. *Africa Education Review*, 4(1), 28–41. <https://doi.org/10.1080/18146620701412126>
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke arah Ragam Varian Kontemporer*.
- Donohoo, J. (2018). Collective Teacher Efficacy Research: Productive Patterns of Behaviour and other Positive Consequences. *Journal of Educational Change*, 19(3), 323–345.
- Färe, R., Grosskopf, S., Forsund, F. R., Hayes, K., & Heshmati, A. (2006). Measurement of Productivity and Quality in Non-Marketable Services. *Quality Assurance in Education*, 14(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/09684880610643593>
- Kizlik, B. (2012). Measurement, Assessment, and Evaluation in Education. Retrieved October, 10, 2015.
- Malik, Abdul, D. (2021). *Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah Tahun 2021*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Morest, V. S. (2009). Accountability, Accreditation, and Continuous Improvement: Building a Culture of Evidence. *New Directions for Institutional Research*, 2009(143), 17–27. <https://doi.org/10.1002/ir.302>
- Mujianto, G. (2018). Sinergi Pendidikan Dan Media Masa Dalam Mencerdaskan Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(1).
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Vol. 2). Pustaka Pelajar.
- OECD. (2021). *Education at a Glance 2021*. <https://doi.org/10.1787/b35a14e5-en>
- OECD and Asian Development Bank. (2015). *Education in Indonesia*. <https://doi.org/10.1787/9789264230750-en>
- Oktarina, N. (2007). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 2(3), 61996.
- Redaksi, T. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). *Sinar Grafika: Jakarta*.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Siagian, S. P. (2014). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singh, A. (2020). Learning More with Every Year: School Year Productivity and International Learning Divergence. *Journal of the European Economic Association*, 18(4), 1770–1813.
- Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Teori, Kuesioner, Alat Statistik, dan Contoh Riset*. Yogyakarta: Centre of Academics Publishing Services (CAPS).
- Teddlie, C., & Reynolds, D. (2000). *The International Handbook of School Effectiveness Research*. London: Falmer Press.
- van Biljon, J., Pilkington, C., & van der Merwe, R. (2020). *Cohort Supervision: Towards a Sustainable Model for Distance Learning*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-35629-3_10
- Yani, A., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Peran Majelis Permusyawaratan Ulama dalam Meningkatkan Akreditasi Pesantren di Kabupaten Bener Meriah. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(1), 49–60. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i1.1444>